

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PENGOLAHAN IKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Marko Luis Flein Marinka¹, Paulus Kindangen², Debby Ch. Rotinsulu³
mmaringka78@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Perikanan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian di Indonesia mengingat potensi sumber daya alam yang sangat besar sehingga Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim karena besarnya potensi kekayaan laut dan perikanan yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi pengolahan ikan terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode analisis yang digunakan ialah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan sedangkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara Bersama-sama atau silmutan modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Pendapatan Rumah Tangga

ABSTRACT

Fisheries are one of the sectors driving the economy in Indonesia given the huge potential of natural resources so that Indonesia is known as a Maritime Country because of the large potential of marine and fishery wealth it has. The purpose of this study was to see how the influence of fish processing production factors on household income of the fish processing industry in Southeast Minahasa Regency. The analytical method used is multiple regression. The results showed that working capital and labor had a positive but not statistically significant effect on fish processing industry household income, while raw materials had a positive and statistically significant effect on fish processing industry household income in Southeast Minahasa Regency. Together or simultaneously working capital, labor and raw materials affect the household income of the fish processing industry in Southeast Minahasa Regency.

Keywords: Capital, Labor, Raw Materials and Household Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian di Indonesia mengingat potensi sumber daya alam yang sangat besar sehingga Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim karena besarnya potensi kekayaan laut dan perikanan yang dimiliki. Sektor perikanan memiliki potensi penggerak perekonomian baik secara makro atau nasional maupun mikro. Secara makro sektor perikanan menjadi penyumbang devisa dengan kegiatan ekspor. Secara mikro sektor perikanan memberi dampak penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan peningkatan pendapatan para pelaku usaha di bidang perikanan (Nugroho, 2013).

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang ditetapkan sebagai salah satu Kabupaten yang menjadi target Program Peningkatan Produksi Perikanan. Melimpahnya bahan-bahan pembuatan pakan ikan buatan di Kabupaten Minahasa Tenggara sehingga memudahkan para pembudidaya untuk tidak selalu bergantung pada pembelian pakan. Namun sayangnya terkendala pada SDM manusia dan pola pikir masyarakat. Di Kabupaten Minahasa Tenggara, biasanya pembudidaya Ikan mereka hanya datang pada saat menebar benih dan kemudian baru datang kembali pada saat panen. Mendorong kegiatan *home industry* pengolahan hasil perikanan merupakan suatu permasalahan di tingkat kelompok maupun pada penguatan kelembagaan ekonomi kelompok pengolah hasil perikanan serta penguatan ekonomi produktif dengan stimulus modal usaha kecil tanpa agunan melalui pihak bank maupun kebijakan pemerintah melalui program Bansos dari Instansi Terkait dan Koperasi Nelayan. Pengolahan hasil perikanan sebagai upaya yang dilakukan terhadap sumber daya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun moderen memenuhi konsumsi manusia (Palupi et al 2007). Dalam pengoptimalisasi pemanfaatan potensi perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara salah satu permasalahan sekaligus menjadi tantangan dalam peningkatan sektor perikanan diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam penguasaan teknologi, khususnya rumah tangga perikanan tangkap yang melakukan kegiatan penangkapan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan di Minahasa Tenggara

No	Kecamatan	Penangkapan			Budidaya		
		Perairan Umum	Laut	Perairan Umum	Kolam/Sawah	Tambak	Laut
1	Ratatotok	-	324	-	-	-	1
2	Pusomaen	25	745	-	65	7	72
3	Belang	107	4.497	-	-	-	2
4	Ratahan	-	-	35	150	-	-
5	Pasan	-	-	10	156	-	-
6	Ratahan Timur	-	-	-	150	-	-
7	Tombatu	-	-	46	154	-	-
8	Tombatu Timur	-	-	10	376	-	-
9	Tombatu Utara	-	-	20	50	-	-
10	Touluaan	-	-	14	70	-	-
11	Touluaan Selatan	-	-	-	20	-	-
12	Silian Raya	-	-	7	81	-	-
Minahasa Tenggara		132	5.566	142	1.272	7	75

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa Tenggara, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Belang memiliki rumah tangga perikanan laut paling banyak dan untuk Kecamatan Silian Rata paling sedikit, dengan adanya pengembangan sektor pengolahan pada rumah tangga perikanan maka diharapkan pendapatan mereka akan mengalami peningkatan.

**Tabel 2 Jumlah Produksi Pengolahan Hasil Perikanan
di Minahasa Tenggara**

Tahun	Jumlah (Rp)
2011	154 545,20
2012	164 264,30
2013	176 149,30
2014	189 089,70
2015	204 016,80
2016	214 596,60
2017	226 833,20
2018	238 616,20
2019	252 278,60
2020	254 112,30

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Tenggara, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam kurun waktu 2011 sampai 2020 menunjukkan hasil yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi pengolahan hasil perikanan yang terus meningkat tentunya juga akan meningkatkan volume penjualan dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat dengan meningkatnya pendapatan. Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Fakto-faktor produksi pengolahan ikan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup modal, tenaga kerja dan bahan baku. Modal memegang peranan yang penting dalam produksi pengolahan ikan dimana penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima sektor industri pengolahan pada rumah tangga perikanan, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh sektor industri pengolahan pada rumah tangga perikanan akan kecil. Masalah yang dihadapi yang berhubungan dengan modal adalah usaha dengan modal kecil dan perputaran pendapatan (*cash flow*) yang juga kecil. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi. Biaya bahan baku yang relatif murah dan berkualitas dapat meningkatkan pendapatan. Ketiga faktor produksi ini menjadikan indikator dari penulis untuk melihat bagaimana pengaruh factor-faktor produksi pengolahan ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat pengaruh secara parsial faktor-faktor produksi pengolahan ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Untuk melihat pengaruh secara simultan faktor-faktor produksi pengolahan ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kajian Teori

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Modal

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Juliasti, 2009).

Tenaga Kerja

Menurut pendapat Suparmoko (2002), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja mereka dianggap secara fisik maupun sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktisi pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibatasi oleh umur. Dimana tiap-tiap Negara memberi batasan umur yang berbeda.

Menurut Sumarsono (2009), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun

anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Bahan Baku

Pengertian Bahan Baku menurut Hanggana (2006:11) adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi. Pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya harga pokok produksi. Pengendalian bahan diprioritaskan pada bahan yang nilainya relative tinggi yaitu bahan baku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui Teknik wawancara dengan menggunakan kuisioner. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Minahasa Tenggara di tiga kecamatan pesisir diantaranya Belang, Pusomaen dan Ratatotok dimana pengambilan data dilakukan pada rumah tangga industry pengolahan ikan. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan. Sampel penelitian yang dilakukan sebanyak 51 responden dengan masing-masing kecamatan sebanyak 17 responden.

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $t_{\alpha/2}$ dan df (*degree of freedom*) $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2016).

Didalam hasil perhitungan regresi berganda analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara dua variabel X diberi symbol r_{xy} atau r saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai $r = 1$, berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai $r = 0$, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negative pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y. (Widarjono, 2013 : 7).

$$Y_{\text{Pendapatan}} = a + b_1 X_1 \text{Modal Kerja} + b_2 X_2 \text{Tenaga Kerja} + b_3 X_3 \text{Bahan Baku} + e$$

Dimana:

Y	=	Pendapatan
X_1	=	Modal Kerja
X_2	=	Tenaga Kerja
X_3	=	Bahan Baku
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
e	=	Error

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka dilakukan uji statistik.

Uji Statistik

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- 1) $H_0 : \beta_1=\beta_2=\beta_3=0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana. $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$, $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$. (Widarjono 2016)

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Penelitian

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Rumah Tangga menggunakan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Estimasi Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.443	1.527		1.600	.116
1 Modal Kerja	.290	.186	.120	1.557	.126
Tenaga Kerja	.004	.021	.014	.185	.854
Bahan Baku	1.031	.095	.826	10.808	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Uji Statistik t (Parsial)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki tanda positif terhadap pendapatan rumah tangga yang artinya apabila modal kerja mengalami peningkatan maka pendapatan rumah tangga juga akan mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. akan tetapi hasil ini juga menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dilihat dari nilai nilai sig .126. Nilai sig lebih besar dari α 5%, maka H_a ditolak H_o di terima. Artinya modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga pengolahan ikan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki tanda positif terhadap pendapatan rumah tangga yang artinya apabila tenaga kerja mengalami peningkatan maka pendapatan rumah tangga juga akan mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. akan tetapi hasil ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dilihat dari nilai nilai sig .854. Nilai sig lebih besar dari α 5%, maka H_a ditolak H_o di terima. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga pengolahan ikan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku memiliki tanda positif terhadap pendapatan rumah tangga yang artinya apabila bahan baku mengalami peningkatan maka pendapatan rumah tangga juga akan mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dilihat dari nilai nilai sig .000. Nilai sig lebih besar dari α 5%, maka H_a diterima H_o di tolak. Artinya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pengolahan ikan.

Uji Statistik f (Simultan)

Tabel 4 Uji f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.083	3	1.361	43.611	.000 ^b
Residual	1.467	47	.031		
Total	5.550	50			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal Kerja

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Nilai F-statistik yang diperoleh 43.611 sedangkan F-tabel 3.71. Nilai F table berdasarkan besarnya α 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/4-1)= 3$ dan df untuk denominator $(n-k/51-4)= 47$ Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa modal kerja , tenaga kerja dan bahan baku secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pngolahan ikan.

Uji Determinan R

Tabel 5 Uji Determinan R Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.719	.17666

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal Kerja

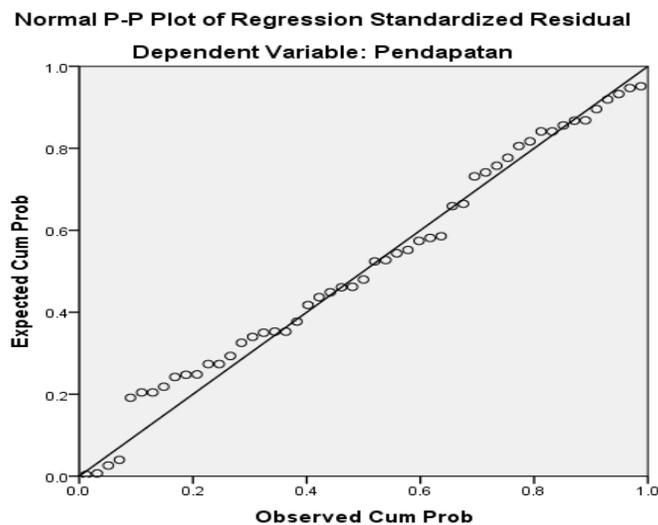
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar $0.858 = 85.8\%$. Artinya, bahwa variable Pendapatan rumah tangga pengolahan ikan (Y) yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variable modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) adalah sebesar 85.8% dan sisanya 14.2% di pengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

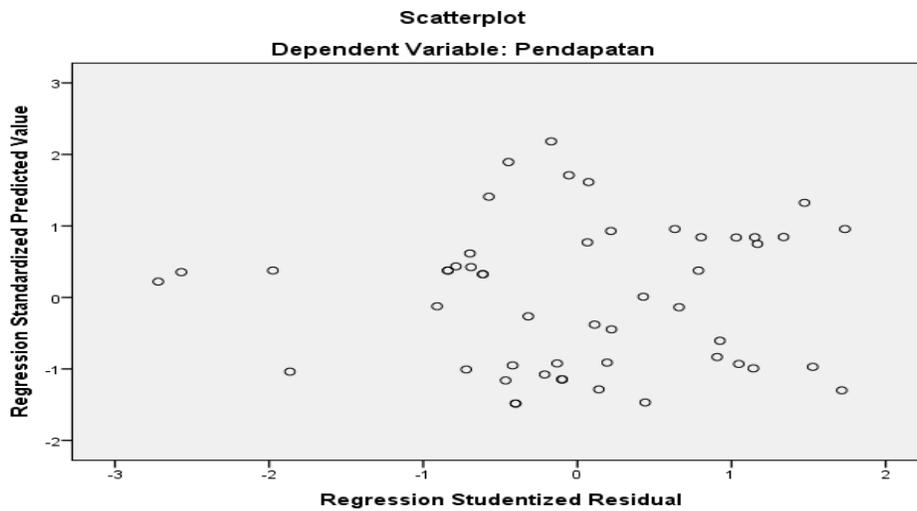
Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan hasil diatas bahwa tidak terdapat masalah normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-Plot selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas Teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa

residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

Gambar 2 Scatterplot



Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil di uji heterokedastisitas terlihat penyebaran residu adalah tidak teratur dengan plot yang menyebar dan tidak berbentuk pola tertentu yang sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model penelitian, sehingga demikian persamaan regresi yang akan digunakan telah memenuhi asumsi heterokedastisitas yakni varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki kesamaan atau bentuk pola tertentu sebagaimana yang terlihat dalam *Scatterplot* tersebut diatas.

Uji Mutikolinieritas

Tabel 6 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Kerja	.944	1.060
Tenaga Kerja	.970	1.031
Bahan Baku	.963	1.038

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dengan menggunakan metode VIF yang menunjukkan besarnya nilai VIF bebas tersebut lebih kecil dari 10. Jika nilai VIF bebas lebih kecil dari 10, maka kedua variabel tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Artinya apabila modal kerja meningkat maka pendapatan rumah tangga juga meningkat begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. akan tetapi kenaikan dan penurunan ini tidaklah signifikan secara statistik. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bias berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori bahwa modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas usaha yang berdampak terhadap pendapatan (Widodo, 2005).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pengolahan ikan. Yang artinya apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan rumah tangga pengolahan ikan juga meningkat begitupula sebaliknya *ceteris paribus* akan tetapi kenaikan dan penurunan ini tidaklah signifikan secara statistik. Tenaga kerja adalah pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Untuk itu, atas pengorbanannya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari perusahaan berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah adalah salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha. Upah tersebut dapat diberikan sesuai dengan jam kerja maupun banyaknya unit barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pengolahan ikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga pengolahan ikan namun peningkatan tersebut tidak signifikan atau bermakna. Hasil penelitian ini didukung oleh teori bahwa Jumlah

tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan atau pendapatan suatu usaha (Simanjuntak, 2001 : 3).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Maliha (2018) Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan sebagainya. Pendapatan suatu industri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan

Pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pengolahan ikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan bahan baku maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga pengolahan ikan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori bahwa produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan (Ridhwan, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fitriana (2014) yang menunjukkan bahwa bahan baku mempengaruhi produksi dan dapat meningkatkan pendapatan. Tingkat efektivitas industri kecil diperoleh dengan membandingkan realisasi produksi industri dengan target yang ditetapkan.

Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sedangkan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Secara Simultan Modal kerja, Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara

Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara harus memperhatikan modal, tenaga kerja, bahan baku dalam mempengaruhi Pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di

Kabupaten Minahasa Tenggara dalam hal ini memasukan program-program bantuan pada masing-masing instansi terkait.

2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Pendapatan rumah tangga sektor industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2016). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta
- Aryanto, D dan Sudarti (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendang Biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1, No. 1. Hal. 16-29.
- Boediono, (2000), *Ekonomi Internasional*, BFFE, Yogyakarta.
- Fitriana Dwi, Mohd. Nur Syechalad dan Muhammad Nasir. (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Bahan baku terhadap Produksi serta efektifitas Produksi Industri Kecil di Kota Lhokseumawe*. Vol. 2 No 1.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki. Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Makassar
- Juliasti. (2009). *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: PT Persero).
- Maliha. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nayaka dan Kartika. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Diakses Tanggal 13 Maret 2020.
- Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana, Jakarta.
- Nordhaus, William D, 2001, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Palupi, N. S., Zakaria, F. R., & Prangdimurti, E. (2007). *Pengaruh pengolahan terhadap nilai gizi pangan*. Modul e-Learning ENBP .
- Ridhwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Andi.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Widodo. 2005. Panduan Lengkap Belajar Mikrokontroller. Perancangan dan Aplikasi Mikrokontroller. Jakarta : Gramedia.
- Simanjuntak, Payaman J. 2003. Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang. Lingkupnya. Jakarta: Prisma*

